

**ANALISIS KOMODITI UNGGULAN SEKTOR
PERTANIAN SEBELUM DAN SELAMA
GEMERLAP DI KABUPATEN LAMONGAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

KHABIBATUL AMINAH
NIM. 12020112120014

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Khabibatul Aminah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112120014
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi :ANALISIS KOMODITI UNGGULAN SEKTOR
PERTANIAN SEBELUM DAN SELAMA
GEMERLAP DI KABUPATEN LAMONGAN

Dosen Pembimbing : Prof.Drs.H.Waridin,MS.,Ph.D.

Semarang, 13 Desember 2016

Dosen Pembimbing,

(Prof. Drs. H. Waridin, MS., Ph.D.)
NIP. 196202121987031024

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Khabibatul Aminah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112120014
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS KOMODITI UNGGULAN
SEKTOR PERTANIAN SEBELUM DAN
SELAMA GEMERLAP DI KABUPATEN
LAMONGAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 29 Desember 2016

Tim Penguji :

1. Prof.Drs.H.Waridin,MS.,Ph.D. (.....)
2. Prof. Dr. Purbayu Budi S, MS. (.....)
3. Evi Yulia Purwanti, S.E.,M.Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

Anis Chariri,SE,M.Com,Ph.D.,Akt.
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Khabibatul Aminah, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Sebelum dan Selama GEMERLAP di Kabupaten Lamongan, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 13 Desember 2016
Yang membuat pernyataan,

(Khabibatul Aminah)
NIM: 12020112120014

ABSTRACT

This study has several purposes, to determine the superior commodity of Agriculture sector in Lamongan regency before and during the implementation of GEMERLAP, to analyze each sub-sectors' and commodities' performance in the Agriculture sector in Lamongan regency before and during implementation of GEMERLAP, to analyze the pattern and structure of each commodities' growth in Lamongan regency before and during implementation of GEMERLAP.

This study analyzed 34 commodities using secondary data from 2007 until 2014 with the division of period before implementation of GEMERLAP on 2007 until 2010 and during implementation of GEMERLAP on 2010-2014. The analysis tools used in this research were including LQ (Location Quotient) Analysis, DLQ (Dynamic Location Quotient) Analysis, Growth Ratio Model, Overlay Analysis, Shift-share Analysis, and Klassen Typology.

The result of LQ (Location Quotient) analysis, DLQ (Dynamic Location Quotient), Growth Ratio Model, and Overlay Analysis showed the superior commodities which is can expanded during GEMERLAP in Lamongan regency are paddy, corn, peanuts, soybean, mung bean, mango, papaya, sapodilla, soursop, watermelon, cayenne pepper, great chili, marine fishery, common fishery, pond fish, ponds fish, beef cattle, lamb, chicken and duck. The result of Shift-share analysis shows that the effect of competitive superiority can increase economic growth in Lamongan Regency. Meanwhile, during implementation of GEMERLAP the effect of economic growth of East Java province can increase the economic growth on Lamongan regency, while the effect of industry mixture and competitive superiority may leads to the downfall of economic growth in Lamongan regency. The grouping of Klassen Typology lead to the outcome of 23 commodities before GEMERLAP and 22 commodities throughout GEMERLAP that are fall under the prime, flourish and potential commodity.

Keywords: Superior commodity, Agriculture Sector, GEMERLAP, LQ (Location Quotient), DLQ (Dynamic Location Quotient), Growth Ratio Model, Overlay Analysis, Shift-Share Analysis, Klassen Typology.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, tujuan pertama yaitu untuk mengetahui komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP, untuk menganalisis kinerja masing-masing subsektor dan komoditi pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan sebelum dan selama GEMERLAP, serta menganalisis gambaran pola dan struktur pertumbuhan masing-masing komoditi Kabupaten Lamongan sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP.

Penelitian ini menganalisis 34 komoditi dengan menggunakan data sekunder pada kurun waktu tahun 2007 sampai 2014, dengan pembagian periode sebelum pelaksanaan GEMERLAP selama tahun 2007 sampai 2010 dan periode selama pelaksanaan GEMERLAP selama tahun 2010-2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis LQ (*Location Quotient*), DLQ (*Dynamic Location Quotient*), Model Rasio Pertumbuhan, Analisis Overlay, Analisis *Shift-Share* dan Tipologi Klassen.

Hasil penghitungan analisis LQ (*Location Quotient*), DLQ (*Dynamic Location Quotient*), Model Rasio Pertumbuhan dan Analisis Overlay menunjukkan komoditi unggulan yang dapat dikembangkan selama pelaksanaan GEMERLAP di Kabupaten Lamongan adalah padi, jagung, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, mangga, pepaya, sawo, sirsak, semangka, cabai rawit, cabai besar, perikanan laut, perikanan perairan umum, ikan tambak, ikan kolam, sapi potong, kambing, ayam dan itik/entog. Hasil penghitungan *Shift-Share* dapat diketahui bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur, pengaruh bauran industri dan pengaruh keunggulan kompetitif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan. Sementara selama pelaksanaan GEMERLAP pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan, sedangkan pengaruh bauran industri dan pengaruh keunggulan kompetitif menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan. Hasil pengelompokan Tipologi Klassen sebelum GEMERLAP terdapat 23 komoditi dan selama GEMERLAP 22 komoditi yang tergolong dalam komoditi prima, berkembang dan potensial.

Kata Kunci : komoditi Unggulan, Sektor Pertanian, GEMERLAP, LQ (*Location Quotient*), DLQ (*Dynamic Location Quotient*), Model Rasio Pertumbuhan, Analisis Overlay, Analisis *Shift-Share*, Tipologi Klassen

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Sebelum dan Selama Pelaksanaan GEMERLAP di Kabupaten Lamongan*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak, Ibu, dan adikku tercinta yang selalu memberikan semua dukungan moral maupun materiil serta memberikan curahan kasih sayang, do'a-do'a, dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis.
2. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Akhmad Syakir Kurnia SE, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Prof. Drs. H. Waridin, MS., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr Nugroho SBM, MSP. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, do'a, pengarahan, perhatian dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Ana, Digna, Nurul, Evi, Erli, Endah, dan Tika yang sudah meluangkan banyak waktunya untuk canda tawa, berbagi bersama, kuliner bersama, main bersama dan selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam suka maupun duka.
8. Ukhti-ukhti dan akhi-akhi konsentrasi ekonomi islam. Terimakasih atas kebersamaan dan berbagi ilmunya. Serta teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2012. Terima kasih atas cerita dan kenangannya, sukses untuk semuanya.
9. Teman-teman KKN Tim II 2015 Desa Bucu, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.
10. Sahabatku Nia (Ochin), Yudi, Nur Shodiqin (Genox) terimakasih sudah mau direpotkan dan mau mengantarkan penulis bolak-balik Lamongan-Surabaya untuk mencari data.
11. Staff bagian perekonomian BAPPEDA, Ibu Shofi, Ibu Siti, Mbak Retha, Mbak Aan, Pak Joko staff sektor pertanian dan Pak Sony staff peternakan Kabupaten Lamongan. Terimakasih atas bantuannya dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Aamiin.

Semarang, 13 Desember 2016

Penulis,

Khabibatul Aminah

Nim. 12020112120014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	14
2.1.3 Komoditas Unggulan	22
2.1.4 Identifikasi Kegiatan Basis dan NonBasis	25
2.1.5 Perubahan Struktur Perekonomian.....	28
2.1.6 Analisis Pergeseran dan peranan (<i>Shift and Share Analysis</i>)	31
2.1.7 Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP).....	33
2.2 Penelitian terdahulu	38
2.3 Kerangka pemikiran.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	52

3.2	Ruang Lingkup Penelitian.....	53
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	54
3.4	Metode Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		66
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	66
4.1.1	Keadaan Geografis	66
4.1.2	Distribusi Penggunaan Lahan	67
4.1.3	Pertanian	68
4.1.4	Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan Pada Sektor Pertanian	78
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan	85
4.2.1	Analisis Location Quotient (LQ)	85
4.2.2	Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	90
4.2.3	Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP).....	95
4.2.4	Analisis Overlay.....	102
4.2.5	Analisis <i>Shift Share</i>	109
4.2.6	Analisis Tipologi Klassen	117
4.3	Ringkasan Analisis.....	123
BAB V PENUTUP.....		126
5.1	Kesimpulan	126
5.2	Saran	132
DAFTAR PUSTAKA		133
LAMPIRAN.....		138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2011-2015 dalam Persen (%).....	3
Tabel 1.2	PDRB dan Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014.....	5
Tabel 1.3	Peningkatan Komoditas Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2014.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1	Distribusi Penggunaan Lahan di Kabupaten Lamongan Tahun 2015.....	68
Tabel 4.2	Produktivitas Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2015.....	69
Tabel 4.3	Produktivitas Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Holtikultura di Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2015.....	71
Tabel 4.4	Produktivitas Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan di Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2014	73
Tabel 4.5	Produktivitas Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan di Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2015.....	74
Tabel 4.6	Produktivitas Perikanan Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2014	77
Tabel 4.7	Komoditas Pertanian Kabupaten Lamongan Tahun 2013-2014.....	79
Tabel 4.8	Hasil Penghitungan Location Quotient Kabupaten Lamongan Tahun 2007-2010.....	86
Tabel 4.9	Hasil Penghitungan Location Quotient Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2014.....	88
Tabel 4.10	Hasil Penghitungan Dynamic Location Quotient Kabupaten Lamongan Tahun 2007-2010	91
Tabel 4.11	Hasil Penghitungan Dynamic Location Quotient Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2014	93
Tabel 4.12	Hasil Penghitungan MRP Kabupaten Lamongan Tahun 2007-2010.....	97
Tabel 4.13	Hasil Penghitungan MRP Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2014	100
Tabel 4.14	Hasil Penghitungan Analisis Overlay Kabupaten Lamongan Tahun 2007-2010.....	104

Tabel 4.15 Hasil Penghitungan Analisi Overlay Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2014.....	107
Tabel 4.16 Hasil Penghitungan Shift-Share Kabupaten Lamongan Tahun 2007-2010	110
Tabel 4.17 Hasil Penghitungan Shift-Share Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2014.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pertumbuhan Penyebab Berkumulatif.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	51
Gambar 3.1 Matrik Tipologi Klassen.....	65
Gambar 4.1 Perkembangan Jasa Pertanian dan Perburuan di Kabupaten Lamongan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014.....	75
Gambar 4.2 Perkembangan Kehutanan dan Penebangan Kayu Kabupaten Lamongan Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2010-2014	76
Gambar 4.3 Pola dan Struktur Komoditas Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan Berdasarkan Tipologi Klassen Tahun 2007-2010	118
Gambar 4.4 Pola dan Struktur Komoditas Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan Berdasarkan Tipologi Klassen Tahun 2011-2014	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Peta Wilayah Kabupaten Lamongan	139
Lampiran B Data PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2014.....	141
Lampiran C Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2014.....	145
Lampiran D Produktivitas, Harga, Laju Pertumbuhan, Nilai dan Kontribusi Komoditas Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan dan Provinsi Jawa Timur	148
Lampiran E Location Quotient Kabupaten Lamongan Tahun 2007-2014.....	160
Lampiran F Dynamic Location Quotient Kabupaten Lamongan Tahun 2007-2014 .	169
Lampiran G Analisis Shift-Share Kabupaten Lamongan Sebelum dan Selama Pelaksanaan GEMERLAP	178
Lampiran H Analisis Tipologi Klassen Setiap Komoditas Sektor Pertanian Sebelum dan Selama Pelaksanaan GEMERLAP.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi yang sedang tumbuh dan berkembang serta merupakan kebutuhan masyarakat. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan kurang optimal. Kondisi ini dapat mempengaruhi lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Seperti yang dinyatakan oleh Arsyad (1997) Kebijakan-kebijakan pembangunan ekonomi daerah harus ditekankan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Sehingga akan munculnya inisiatif-inisiatif dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Prinsip penting dalam pelaksanaan pendekatan pembangunan wilayah yang utuh dan terpadu adalah kemampuan menemukenali potensi wilayah yang ada untuk dikembangkan dengan berbagai masukan program pembangunan. Oleh karena itu pemerintah daerah dituntut untuk kreatif merumuskan strategi pembangunan wilayah dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh

setiap daerah. Potensi lokal tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, kedudukan wilayah, dan dukungan politik lokal (Basmar,2010).

Pembangunan daerah memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan agribisnis. Saragih (2001) berpendapat bahwa strategi pembangunan daerah yang paling tepat dan efektif adalah melalui pembangunan sistem agribisnis. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ekonomi daerah Indonesia berbasiskan sistem agribisnis, baik dikaji dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, maupun ekspor domestik.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari 79 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur yang luas lahannya sebagian besar merupakan lahan pertanian yaitu sebesar 87.650 Ha atau sekitar 47,51 persen dari total jumlah lahan. Selain itu, masyarakat Kabupaten Lamongan lebih banyak tinggal di daerah pedesaan, secara administrasi Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 Kecamatan, 462 desa dan 12 kelurahan. Banyaknya jumlah desa yang ada di Kabupaten Lamongan menjadi alasan masyarakat Kabupaten Lamongan secara umum masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor penggerak perekonomian di Kabupaten Lamongan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat besarnya kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Lamongan menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan pada tahun 2011 sampai tahun 2014, kontribusi sektor pertanian paling besar terhadap PDRB Kabupaten Lamongan dibandingkan dengan kontribusi sektor lainnya. Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa kontribusi sektor

pertanian di Kabupaten Lamongan sangat mendominasi dengan jumlah kontribusi sebesar 37,94% pada tahun 2011 dan sebesar 36,99% pada tahun 2015.

Tabel 1.1
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Lamongan
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2015
Dalam persen (%)

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian	37,94	38,03	37,68	37,42	36,99
Pertambangan	1,35	1,30	1,23	1,23	1,27
Industri Pengolahan	7,13	7,10	7,10	7,24	7,40
Listrik, Gas, dan Air	0,19	0,19	0,19	0,18	0,18
Konstruksi	11,31	11,00	10,90	10,77	10,35
Perdagangan, Transportasi, dan Akomodasi	20,29	20,69	21,2	21,54	21,9
Informasi dan Administrasi Pemerintahan	12,33	12,14	11,97	11,77	11,86
Keuangan dan Real Estate	3,8	3,93	4,09	4,13	4,2
Jasa – jasa	5,68	5,63	5,65	5,73	5,78

Sumber : PDRB Kabupaten Lamongan 2010-2015

Sektor pertanian menjadi tulang punggung pendapatan masyarakat meskipun terdapat sektor-sektor lain yang masih berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan. Besarnya peran sektor pertanian terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Lamongan dipengaruhi mata pencaharian sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, yaitu sebesar 287.362 jiwa pada tahun 2015. Oleh sebab itu peningkatan sektor pertanian pada umumnya mampu meningkatkan pendapatan sebagian masyarakat di Kabupaten Lamongan.

Selain itu, hasil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan juga menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Lamongan adalah sektor pertanian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Soejoto (2013)

dengan menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*), analisis *shift share* dan analisis efek pengganda (*Multiplier Effect*) hasilnya menunjukkan bahwa yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Lamongan dengan nilai rata-rata $LQ > 1$ adalah sektor pertanian, sedangkan delapan sektor lainnya merupakan sektor non basis. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ghufron (2008) dengan menggunakan LQ (*Location Quotient*), *Multiplier* pendapatan, *shift share*, dan analisis SWOT ditemukan hasil bahwa terdapat tiga sektor unggulan yang merupakan basis ekonomi daerah Kabupaten Lamongan yaitu sektor pertanian, sektor jasa-jasa, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran, sedangkan sektor lainnya merupakan sektor non basis. Berdasarkan hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang cepat dan mempunyai daya saing yang baik.

Dalam usaha peningkatan PDRB dan pendapatan di sektor pertanian pada khususnya Pemerintah Kabupaten Lamongan yang diketuai oleh kepala BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah) Kabupaten Lamongan dengan anggotanya adalah para SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) yang meliputi Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan, dan Dinas Pemberdayaan merancang sebuah program pembangunan yang berdasarkan pada potensi daerah dalam hal ini adalah potensi dari masing-masing desa yang dimulai sejak tahun 2011. Program ini disebut dengan GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan) yang terdiri dari pemberian bantuan/hibah, pengadaan sarana/prasarana kepada kelompok masyarakat pedesaan yang telah mempunyai

usaha mandiri yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi produk unggulan desa serta penguatan dan pengembangan pada kelompok usaha yang sudah ada. Pada dasarnya program ini dapat dibagi menjadi dua lingkup utama yaitu pada lingkup *onfarm* dan *offfarm*. Yang termasuk dalam lingkup *onfarm* meliputi bidang pertanian, peternakan, perikanan dan kelautan yang menargetkan pada pemaksimalan dan pengoptimalan produksi. Sedangkan yang termasuk dalam lingkup *offfarm* meliputi bidang koperasi, industri, dan perdagangan dan bidang pemberdayaan yang menargetkan pada peningkatan kualitas SDM dan harga dari hasil produksi, sedangkan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah program GEMERLAP yang termasuk dalam lingkup *onfarm*.

Pelaksanaan GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan) sejak tahun 2011 memberikan dampak positif bagi perekonomian Kabupaten Lamongan. PDRB Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan dari 16.275.241,4 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi sebesar 25.733.408,0 juta rupiah pada tahun 2014. PDRB sektor pertanian Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan dari 6.316.307,9 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi sebesar 10.327.290,7 juta rupiah pada tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
PDRB dan pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan
Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)
Tahun 2010-2014

Tahun	PDRB Kab.Lamongan	PDRB Sektor Pertanian	Pertumbuhan Sektor Pertanian (%)
2010	16.275.241,4	6.316.307,9	
2011	18.264.971,4	6.955.204,4	10,1
2012	20.561.689,4	8.035.793,8	15,5
2013	23.009.446,5	9.103.467,0	13,3
2014	25.733.408,0	10.327.290,7	13,4

Sumber : PDRB Kabupaten Lamongan 2010-2014

Selain dapat meningkatkan PDRB kabupaten Lamongan dan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan, pelaksanaan program GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan) mampu meningkatkan komoditas-komoditas sektor pertanian di Kabupaten Lamongan diantaranya adalah padi, jagung, kacang kedelai, ikan tangkapan laut, ikan perairan umum, ikan budidaya, ternak besar, ternak kecil dan unggas. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3
Peningkatan Komoditas Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan
Tahun 2011 - 2014

Komoditi	Satuan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
Padi	Ton GKG	678.042	911.853	967.497	1.028.254
Jagung	Ton Pipilan	282.555	345.975	315.623	235.125
Kedelai	Ton Kering	30.773	29.269	35.882	30.632
Ikan Tangkapan Laut	Ton	68.302,08	69.216,00	70.150,00	71.553
Ikan Perairan Umum	Ton	2.991,78	2.996,80	3.033,00	3.072
Ikan Budidaya	Ton	36.628,78	37.245,17	39.201,38	42.347
Ternak Besar	Ekor	111.098	117.368	97.099	99.436
Ternak Kecil	Ekor	135.547	161.279	162.278	162.194
Unggas	Ekor	33.242.242	35.295.354	42.840.021	47.085.707

Sumber : Booklet GEMERLAP

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dan sekaligus sebagai sektor penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah adalah dengan mengembangkan komoditas unggulan. Pengembangan komoditas unggulan secara terintegritas diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi wilayah, peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Semakin besar kegiatan-kegiatan suatu sektor dalam sebuah wilayah akan semakin besar arus pendapatan ke dalam wilayah sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa dari hasil sektor ini dan sektor lainnya yang pada permintaan tersebut akan meningkatkan volume kegiatan sektor lain yang selanjutnya simultan akan meningkatkan pendapatan wilayah (Setiawan, 2010).

Penetapan suatu komoditas sebagai komoditas unggulan daerah harus disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah. Komoditas yang dipilih sebagai komoditas unggulan daerah adalah komoditas yang memiliki produktivitas yang tinggi dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu penetapan komoditas unggulan juga harus mempertimbangkan kontribusi suatu komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi dan aspek pemerataan pembangunan pada suatu daerah (Syahroni, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan

sejak tahun 2011 di lingkup *onfarm* yaitu mencakup bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan kelautan, dan peternakan secara riil telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, dari sebesar 6.316.307,9 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi 10.327.290,7 juta rupiah pada tahun 2014. Namun peningkatan PDRB tersebut tidak sejalan dengan pertumbuhan yang dialami oleh sektor pertanian, pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Lamongan cenderung mengalami fluktuasi. Pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2011 sebesar 10,1% meningkat menjadi 15,5% pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013 pertumbuhan sektor pertanian menurun menjadi sebesar 13,3%, pada tahun 2014 pertumbuhan sektor pertanian meningkat kembali namun peningkatannya hanya sedikit yaitu sebesar 13,4%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Selain itu, pelaksanaan program GEMERLAP selanjutnya khususnya pada bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kelautan tidak berjalan mulus, terdapat beberapa kelompok penerima dana hibah yang kurang berhasil dalam meningkatkan perekonomian mereka seperti pada 5 kelompok penerima hibah kambing yang terdiri dari kelompok Sumber Mulyo, Mekar Sari, Kitongso, Lembayung Senja, dan Sapu Jagad. Serta 3 kelompok pembudidaya perikanan air tawar yang terdiri dari kelompok Pinanjungan, Jadi Makmur dan Panugerah Jaya (Efendi, Yuhronur, dkk:2016).

Dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pertanian, maka perlu dilihat komoditi apa saja yang menjadi basis di Kabupaten Lamongan terutama selama pelaksanaan GEMERLAP. Pelaksanaan GEMERLAP

dilaksanakan sampai dengan waktu yang tidak ditentukan, sehingga untuk pengembangan serta pelaksanaan program GEMERLAP selanjutnya khususnya pada bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan kelautan serta untuk meminimalisir kegagalan dalam pengembangan bantuan/hibah yang diberikan maka perlu adanya identifikasi subsektor dan komoditas unggulan pada sektor pertanian yang menjadi basis dalam perekonomian Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

- 1) Apa saja komoditi dan subsektor yang basis pada sektor pertanian sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat Lamongan Berbasis Pedesaan)?
- 2) Bagaimana kinerja dari masing-masing subsektor pada sektor pertanian sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat Lamongan Berbasis Pedesaan)?
- 3) Bagaimana gambaran pola dan struktur pertumbuhan masing-masing komoditi sektor pertanian Kabupaten Lamongan sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat Lamongan Berbasis Pedesaan)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengidentifikasi komoditi dan subsektor basis pada sektor pertanian sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat Lamongan Berbasis Pedesaan);
- 2) Menganalisis kinerja masing-masing subsektor pada sektor pertanian sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat Lamongan Berbasis Pedesaan);
- 3) Menganalisis gambaran pola dan struktur pertumbuhan masing-masing komoditi Kabupaten Lamongan sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Masyarakat Lamongan Berbasis Pedesaan).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu ekonomi, meningkatkan pola berpikir serta menambah pengetahuan tentang sektor unggulan di Kabupaten Lamongan sebelum dan selama pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah;
- 2) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami pembangunan daerah terutama karena adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah tersebut;
- 3) Bagi pemerintah Kabupaten Lamongan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi serta pengembangan mengenai sektor

basis yang ada di Kabupaten Lamongan terutama adanya pelaksanaan program GEMERLAP.

- 4) Bagi pembaca dan penulis lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai sektor unggulan, program GEMERLAP, serta untuk referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Untuk dapat menggambarkan hal-hal yang tertulisa dalam penelitian ini, berikut merupakan sistematika penulisannya secara lengkap.

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah serta pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang konsep pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi daerah, teori pertumbuhan ekonomi daerah, perencanaan pembangunan ekonomi daerah, definisi program GEMERLAP (Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan), kerangka sederhana dari pelaksanaan GEMERLAP, kerangka pemikiran dari penulisan penelitian ini, dan review studi terdahulu mengenai sektor unggulan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, ruang lingkup penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan

dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan beberapa hasil dari analisis yang telah dilakukan, diantaranya analisis mengenai komoditi dan subsektor unggul dan potensial pada sektor pertanian sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP, pergeseran komoditi unggulan kinerja masing-masing subsektor pada sektor pertanian sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP, analisis pola dan struktur perekonomian Kabupaten Lamongan sebelum dan selama pelaksanaan GEMERLAP.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.